



Peran Organisasi Dalam Aksi Sosial Masyarakat Tani (Studi Pada Serikat Petani Wilayah Sumatera Utara)

Azwar Azmi Batubara^{1*}, Randa Putra Kasea Sinaga¹

¹Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Organisasi sangat dibutuhkan untuk membantu dan mengawal penyelesaian kasus yang dialami oleh petani. Sebagai Pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara dipegang oleh Organisasi masyarakat dan Lembaga Swadaya atau disebut sebagai Non-Governmental (NGO). Serikat Petani Indonesia yang merupakan organisasi perjuangan petani Indonesia untuk memperoleh kebebasan dalam menyuarakan pendapat, berkumpul dan berorganisasi guna memperjuangkan hak-haknya yang selama ini ditindas. Maka atas dasar orientasi perjuangan yang dilakukan oleh Serikat Petani Indonesia Wilayah Sumatera Utara yang berfokus terhadap permasalahan petani yang semakin jauh dari rasa keadilan, dengan hal itulah penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat bagaimana Peran Organisasi Dalam Aksi Sosial Masyarakat Tani (Studi Pada Serikat Petani Indonesia Wilayah Sumatera Utara) secara kongkrit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek dan fenomena yang diteliti. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dalam melakukan perannya DPW SPI Sumatera Utara juga menempatkan diri sebagai *social planner* yang mana berperan mengumpulkan data untuk dianalisis dan menyajikan alternative tindakan yang rasional dalam mengakses sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Organisasi, Aksi Sosial, Masyarakat Tani

Abstract

Organizations are urgently needed to assist and oversee the resolution of cases experienced by farmers. As a pillar of democracy that creates a civil society that is strong and capable of fighting for the rights of the people in the life of the state, it is held by community organizations and non-governmental organizations or referred to as Non-Governmental Organizations (NGOs). The Indonesian Peasants' Union, which is an organization that struggles for Indonesian peasants to gain freedom in voicing opinions, assembling and organizing to fight for their rights, which have been oppressed. So on the basis of the orientation of the struggle carried out by the Indonesian Peasants Union in the North Sumatra Region which focuses on the problems of farmers who are increasingly far from a sense of justice, with that the author wants to conduct research to see how the Role of Organizations in the Social Action of Farmers' Community (Study on the Indonesian Peasant Union Region North Sumatra) concretely. This study uses a descriptive research method using a qualitative approach that aims to describe the objects and phenomena studied. Based on the findings from the research, in carrying out its role DPW SPI North Sumatra also places itself as a social planner whose role is to collect data for analysis and present rational alternative actions in accessing existing source systems to overcome problems meeting the needs of individuals, groups and communities.

Keywords: Role, Organization, Social Action, Farmer Society

How to Cite: Batubara, Azmi Azwar., & Sinaga, Randa Putra Kasea., (2022). Peran Organisasi Dalam Aksi Sosial Masyarakat Tani (Studi Pada Serikat Petani Wilayah Sumatera Utara), Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan, Vol 1 (1) : 47-51.

*Corresponding author: Azmi Azwar Batubara

E-mail: Azwarbatubar99@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi sosial atau organisasi masyarakat sipil yang dikenal dengan sebutan '*Civil Society Organization*' (CSO) adalah arena tempat asosiasi yang sekaligus sebagai agen berkompetisi untuk mempengaruhi dalam interaksinya dengan negara maupun organisasi antar pemerintah (Larasati, 2018). Lahirnya organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak didunia perjuangan merupakan karunia yang didapatkan masyarakat, khususnya masyarakat kecil yang sangat rentan dimarginalisasikan oleh kaum-kaum pemilik modal. Kebutuhan dan tekanan seakan memaksa manusia agar mengubah tata kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masyarakat dapat bertahan hidup dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekelilingnya.. Hal inilah yang menjadi tumpuhan masyarakat untuk dijadikan salah satu sumber mata pencaharian, kondisi demikian menyebabkan petani harus dihadapkan dengan tekanan permasalahan sebagai efek revolusi hijau misalnya persoalan ekologis, akses terhadap sumberdaya, kesenjangan, kesetaraan peran laki-laki dan perempuan, dll. Perkembangan selanjutnya menunjukkan pendekatan model yang berkembang tidak betul-betul menyentuh akar permasalahan petani. Kajian tidak menganalisis lebih lanjut misalnya tentang ketergantungan yang dihadapi petani terhadap faktor luar. Sejauh ini tidak lebih dari upaya mengukuhkan proses integrasi petani kedalam formasi kapitalis. Pernyataan tersebut didukung oleh Hickey dan Mohan bahwa masa kolonial maupun post kolonial dimaksudkan untuk menjaga kestabilan komunitas pedesaan dan digunakan untuk menghambat gerakan petani dalam upaya mempertahankan hegemoni negara (Hickey & Mohan, 2005).

Permasalahan sosial pada dasarnya tidak hanya sebatas sebuah tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab pemerintah bersama masyarakat. Pada perannya pemerintah lebih bersifat memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya (partisipasi) masyarakat. Masyarakat disini memiliki kesempatan yang sangat luas untuk berperan aktif dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang diinginkan. Hal ini tercermin dalam salah satu klausul Undang-Undang R.I. Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab VII pasal 38 dikemukakan: "Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial". Peran tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, lembaga keagamaan, Organisasi sosial kemasyarakatan, Lembaga Swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial asing". Kasus Desa Mekar Jaya merupakan permasalahan sosial yang seharusnya dapat diselesaikan dengan bijak karena dalam klausulnya Undang-undang menyampaikan bahwa masyarakat dapat berperan untuk menyelesaikan permasalahan sosial baik itu secara individu, keluarga, Organisasi Sosial Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain lain (Muhtar & Gunawan, 2010).

Dalam Permasalahan sosial ini peran organisasi sangat dibutuhkan untuk mengawal serta membantu penyelesaian kasus ataupun permasalahan yang terjadi khususnya masyarakat tani. Organisasi masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat atau juga disebut sebagai Non-Governmental (NGO) memegang sebuah peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mandiri dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Disini Serikat Petani Indonesia yang merupakan organisasi perjuangan petani Indonesia untuk memperoleh kebebasan dalam menyuarakan pendapat, berkumpul dan berorganisasi guna memperjuangkan hak-haknya yang selama ini ditindas, disamping itu juga, organisasi petani dapat dikatakan merupakan perlawanan atas paradigma pembangunan pertanian yang selama ini dipilih pemerintah (Yudhistira, 2011).

Dasar orientasi perjuangan yang selama ini dilakukan oleh Serikat Petani Indonesia wilayah Sumatera utara yang berfokus terhadap permasalahan petani yang sangat jauh dari rasa keadilan, dengan hal itulah penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat bagaimana Peran Organisasi Dalam Aksi Sosial Masyarakat Tani (Studi Pada Serikat Petani Indonesia Wilayah Sumatera Utara) secara kongkrit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Serikat Petani Indonesia Wilayah Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Eka Rasmi Gg Eka Rasmi IV Kecamatan Medan Johor, Kode Pos 20144, Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek dan fenomena yang diteliti (Moleong, 2021). Melalui penelitian yang dilakukan ini, peneliti ingin mengungkapkan seperti apa peran organisasi dalam aksi sosial masyarakat tani (Studi pada Serikat Petani Wilayah Sumatera Utara). Maka diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini dapat diperoleh data-data dari sumber informasi baik secara lisan maupun secara tulisan yang akan dihimpun, ditranskrip, dideskripsikan, dan dianalisa dengan kualitatif.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung ke lapangan serta melakukan kunjungan ke basis DPW SPI yang berada di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Langkat diperoleh berbagai data-data untuk dapat di analisis melalui pendekatan kualitatif.

1. Pengorganisasin Petani

Serikat Petani Indonesia sebagai salah satu organisasi petani yang ada di tingkatan nasional maupun internasional yang berperan aktif dalam memperjuangkan hak asasi petani dan masih setia di garis perjuangan. Persoalan tanah yang masih saja terjadi memunculkan semangat SPI untuk dapat melakukan pengorganisasian terhadap elemen-elemen petani untuk melakukan reaksi sosial atas ketidakadilan yang ada. Dalam proses organisasi yang dijalankan pastilah sikap SPI tetap terus menyuarakan keadilan dan pembelaan terhadap nasib petani. Situasi yang serba sulit sekarang harus dijawab dengan perlawanan yang sistematis untuk dapat merombak sistem yang ada agar dapat berpihak kepada kaum kecil seperti petani agar petani tidak disebut sebagai buruh tani di negara yang notabennya memerlukan petani dalam setiap keberlangsungan hidup di negara indonesia ini. Pemerintah hanya sebagai eksekutor Negara, tetapi ada sesuatu gelombang besar dibelakangnya yang mengatur kondisi ini. Maka dari itu SPI bertekad untuk menyadarkan dan mendidik semua petani yang tergabung dalam anggotanya untuk dapat berfikir kritis.

Strukturisasi yang rapi merupakan suatu pokok yang fundamental dalam sebuah organisasi massa. Berorientasi pasti memiliki visi dan harapan yang sama. Maka dari itulah, seluruh fungsionaris organisasi sangat harus mengerti tugas, pokok dan fungsi sebagai stakeholder organisasi sesau letak kedudukannya, misalnya di pusat, wilayah, cabang, maupun basis. Dengan demikian kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

1. Pendidikan Kader Organisasi

Serikat Petani Indonesia dalam usaha pemenuhan kebutuhan para anggotanya banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung kepada pengembangan cara berfikir dan sikap untuk anggotanya. Hal ini dipandang sebagai sebuah hal yang sangat penting dilakukan agar para petani yang berada didalam organisasi ini tahu apa yang mereka perjuangkan. Orientasi pendidikan yang dilakukan SPI diarahkan kepada peningkatan serta pemahaman kader dan massa tani terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi agar terjadi pemerataan pemahaman dan persepsi bagi anggota. Selain itu yang menjadi pokok adalah peningkatan keterampilan dalam memperkuat organisasi tani untuk dapat melakukan berbagai perjuangan atas hak-hak konstitusional kaum tani. Terakhir bagaimana dapat meningkatkan keterampilan tentang teknik-teknik pertanian berkelanjutan yang mampu mengacu berkembangnya ekonomi petani. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan SPI ini juga harus melahirkan kader-kader petani yang handal, tangguh dan militan, serta mampu melahirkan pemimpin-pemimpin petani yang berwatak demokratis, berkemampuan politik sesuai azas SPI dan mengakar massa.

Dalam proses pemberian pemahaman terhadap kelompok tani yang menjadi basis, SPI memberikan sekolah atau pendidikan yang meliputi pendidikan kader pengenalan organisasi dan dilanjutkan beberapa jenjang pendidikan kader E sampai dengan pendidikan kader A. Hal itu

dilakukan guna memperkuat pondasi berfikir para kader SPI yang menjalankan roda organisasi dan menciptakan sosok kemandirian berfikir para kader.

2. Aksi Sosial

Aksi sosial yang merupakan suatu bentuk pendekatan intervensi komunitas yang bersifat konflik dan konfrontatif dan aksi sosial juga timbul atas keresahan dan rasa tidak percaya akan hal yang terjadi membuat banyak lahir gerakan sosial dikalangan masyarakat tani yang mengalami permasalahan pertanian. Kondisi yang ada pada petani memberikan kesempatan bagi lahirnya sebuah gerakan sosial yang ada pada petani. Kondisi serba sulit yang ada pada petani membuat mereka harus memikirkan solusi untuk keluar dari kondisi yang ada. Maka dari itu SPI hadir kepada petani untuk memberikan Strategi dan Taktik agar para petani yang berada di basis melakukan perlawanan terhadap kondisi yang ada.

Manipulasi organisasi massa yang dikemukakan oleh Rothman dapat dimaknai sebagai proses cipta kondisi oleh suatu organisasi massa untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam memperkuat barisan untuk melakukan perlawanan. Beberapa hal penting yang menjadi wacana utama dalam melakukan perlawanan serta menjadi api semangat yang tidak pernah padam dalam diri petani. Media perubahan ini kemudian akan mampu menjadi paradigma kuat dalam melakukan proses politik yang ada dalam dinamika atau proses perjuangan baik ditingkat basis, DPC, DPW maupun DPP. Dalam praktek pekerjaan sosial pendidik memiliki peran sebagai penyampai informasi yang mudah diterima oleh individu, kelompok, masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Dalam menjalankan peranannya pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah memecahkan permasalahan dan juga dapat merumuskan bagaimana teknik dan taktik yang akan dilakukan. Sehingga seorang peksos dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Kekuasaan sebagai sasaran eksternal dari tindakan yang dilakukan, mereka yang memberikan tekanan harus dilawan dengan memberikan tekanan balik. Tekanan yang didapatkan oleh anggota basis ataupun struktur organisasi selalu dibalas dalam bentuk perlawanan seperti yang dimaksud dalam model aksi sosial menurut Rothman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi perjuangan petani DPW SPI Sumatera Utara memiliki banyak model yang sistematis. Model yang paling pokok adalah bagaimana aktivitas pertanian yang dilakukan kebanyakan gerakan pertanian alternatif untuk menghadapi liberalisasi dan kapitalisasi dalam dunia pertanian. Karena bentuk pertanian konvensional yang ada merupakan bentuk pemiskinan untuk petani karena menggunakan semua produk pertanian yang bertujuan menciptakan ketergantungan bagi petani itu sendiri. Selain itu, penyelesaian kasus-kasus tanah yang secara langsung berhadapan dengan korporasi dalam pertanian dan perkebunan dengan cara raklaming (pendudukan lahan) sampai kepada gerakan hukum untuk pemenangan kasus. Model yang rutin dilakukan adalah dengan melakukan aksi massa, hal ini terkait dengan penuntutan hak petani dan untuk melakukan sebuah tekanan politik. Pengembangan masyarakat dengan konsep *Communnitty Organizing* menjadi satu hal yang fundamen dalam pembangunan gerakan di SPI. Dimana, penguatan sumber daya manusia adalah hal pokok yang dilakukan organisasi. Pendidikan dan pelatihan kader menjadi aktivitas rutin yang dilakukan untuk menambah grade pemahaman dan skill petani untuk menghadapi zaman, sehingga petani itu kritis atas kondisi yang mereka hadapi.

Batubara, Azmi Azwar., & Sinaga, Randa Putra Kasea., (2022). Peran Organisasi Dalam Aksi Sosial Masyarakat Tani (Studi Pada Serikat Petani Wilayah Sumatera Utara), *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*, Vol 1 (1) : 47-51.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi IR, 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fachrudin A, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hickey, S Mohan, Giles. Relocating participation within a radical politics of development. In: *Development and Change*. 2005 ; Vol. 36, No. 2. pp. 237-262.
- Larasati LD, 2018. Demokrasi dan Organisasi Masyarakat Sipil: Malang Corruption Watch. *Jurnal Satpol*. 4: 168-184
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Gunawan, 2010. Kontribusi Organisasi Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Kementerian Sosial RI*. 1-93.
- Sinaga, R. P. K., & Adi, I. R. (2020). KONDISI EKONOMI PETANI DALAM KONFLIK AGRARIA (STUDI PADA ANGGOTA SERIKAT PETANI INDONESIA). *Jurnal Pembangunan Manusia*, 1(2), 4.
- Yudhistira D, 2011. Gerakan Sosial Kaum Tani di Dewan Pengurus Wilayah Serikat Petani Indonesia Sumatera Utara. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*.